



TEORI PARIWISATA

Kuliah I (September 2024)

Vitha Octavanny

Fakultas Pariwisata - Universitas Pancasila

Deskripsi Mata Kuliah

- Mata kuliah ini membahas:
 - Konsep dan teori dasar yang berkaitan dengan ilmu pariwisata
 - Bagaimana kepariwisataan tumbuh dan sejarah perkembangannya
 - Komponen pariwisata dan pengelolaannya
 - Sisi *supply* dan *demand* dalam pariwisata
 - Dampak pariwisata
 - Pariwisata sebagai suatu ilmu yang mandiri dihubungkan dengan tiga aspek yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi.

Tujuan Pembelajaran (Course Objectives)

- Menjelaskan sejarah perkembangan ilmu pariwisata pada tingkat dunia maupun di Indonesia
- Menjelaskan sistem dasar kepariwisataan (basic whole tourism system)
- Mengidentifikasi faktor yang mendorong dan menarik wisatawan ke destinasi pariwisata
- Menjelaskan komponen-komponen dalam pariwisata dan pengelolaan pariwisata

Tujuan Pembelajaran (Course Objectives)

Menjelaskan sisi penawaran dan permintaan pariwisata

Menjabarkan siklus hidup destinasi

Mendeskripsikan dampak ekonomi dan sosial budaya yang positif maupun negatif dari pariwisata

Membedakan pendekatan multi/interdisipliner

Memahami aplikasi pengembangan pariwisata yang berdasarkan etika, berkelanjutan, dan memberikan manfaat positif yang optimal bagi masyarakat

Mempresentasikan teori atau model yang telah dipelajari serta aplikasi praktisnya

Referensi

- Tourism: Principles, Practices and Philosophies, 11th ed, oleh Charles R. Goeldner dan J.R.Brent Ritchie, penerbit John Wiley & Sons, Inc., 2012
- Pengantar Ilmu Pariwisata, oleh Prof.Dr.I Gde Pitana,M.Sc dan I Ketut Surya Diarta,SP,MA, Penerbit Andi Yogyakarta, 2009
- Tourism Management, oleh David Weaver dan Laura Lawton, Penerbit John Wiley & Sons Australia Ltd., 2014

Komponen Perkuliahan:

- Tatap muka di kelas/daring
- Tugas
- Kunjungan lapangan/Kuliah dosen tamu
- Presentasi oleh mahasiswa

Komponen Penilaian

- Ujian Tengah Semester (UTS) : 30 %
- Ujian Akhir Semester (UAS) : 40 %
- Tugas Individu/Kelompok : 30 %

Tata Tertib

- Toleransi terlambat adalah 15 menit. Mahasiswa yang masuk 15 menit setelah perkuliahan dimulai tidak boleh mengisi absen
- Jumlah kehadiran untuk kelayakan ikut ujian adalah 75% (toleransi ketidakhadiran 3 kali)
- Berpakaian rapi. Tidak memakai kaos oblong, sandal jepit dan celana sobek. Topi harap dibuka ketika berada di kelas
- Mengucapkan salam ketika masuk kelas dan meminta ijin apabila hendak keluar
- Mendengarkan dengan tertib selama dosen menjelaskan, bertanya dengan bahasa yang baik, sopan, dan terkait dengan topik atau mata kuliah

Tata Tertib Kuliah Daring

- Dalam perkuliahan daring tatap muka, mahasiswa Semester 1 TA 2023/2024 agar menggunakan jaket almamater
- Dalam perkuliahan daring tatap muka, mahasiswa wajib membuka video di awal perkuliahan (saat greetings) dan di akhir perkuliahan (saat closing)
- Mahasiswa tetap harus berpenampilan rapi (tidak memakai kaos oblong)
- Jika berhalangan hadir karena kesulitan kuota, agar ijin kepada dosen

Pokok Bahasan I

- Ilmu pariwisata: sejarah dan perkembangannya:
 - Pariwisata sebagai fenomena sosial
 - Pariwisata sebagai kajian akademis
 - Hubungan ilmu pariwisata dengan ilmu lainnya
 - Beberapa perspektif yang mempengaruhi evolusi ilmu pariwisata

Sub Kompetensi yang ingin dicapai

- **Mampu menjelaskan** sejarah perkembangan ilmu pariwisata, **menghargai** pariwisata sebagai sebuah ilmu yang multi/interdisipliner, **mengidentifikasi** perspektif-perspektif yang mempengaruhi evolusi ilmu pariwisata. **Mampu menjelaskan** perkembangan ilmu pariwisata di Indonesia.

Pariwisata sebagai suatu fenomena sosial

People travelling away from
their homes

Devisa Negara

Pendapatan Masyarakat

Wisatawan lebih hati hati
setelah pandemic.

Definisi pariwisata?

- Menurut UU No. 10 tahun 2009 Kepariwisataan
 - Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara

- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut UU
No. 10 tahun
2009 tentang
Kepariwisataan

Menurut UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan

- Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

- Tourism is a social, cultural and economic phenomenon which entails the movement of people to countries or places outside their usual environment for personal or business/professional purposes. These people are called visitors.

Menurut
UNWTO
(United Nations
World Tourism
Organization)

- Tourism is the sum of the phenomena and relationships arising from the interaction among tourists, business suppliers, host governments, host communities, origin governments, universities, community colleges, and non-governmental organisations, in the process of attracting, transporting, hosting and managing the tourists and visitors

**Menurut
McIntosh,
Goeldner &
Ritchie (1995)**



Pariwisata sebagai kajian akademis

“Untuk mengelola pariwisata
butuh ilmu dan kemampuan
manajerial”

(Mari Elka Pangestu, Menteri
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif,
pada Lokakarya Eksistensi Ilmu
Pariwisata dan Program S1
Pariwisata, 13 Februari 2014)

Pariwisata sebagai kajian akademis, mengapa penting?



Dampak lingkungan dari pariwisata

Dampak Sosial Budaya

Creates negative demonstration for host community



Pariwisata sebagai kajian akademis, mengapa penting?

Dampak pariwisata, baik positif maupun negatif, tergantung atas kemampuan mengelola pariwisata

Apabila pariwisata dibiarkan berkembang tanpa pengelolaan yang tepat, maka kemungkinan terjadinya dampak negatif menjadi lebih besar

Pariwisata sebagai suatu ilmu, dapat berkontribusi mendidik pengelola yang handal dan berkontribusi dengan penelitian untuk mendasari berbagai kebijakan pariwisata

Tantangan dalam perkembangan ilmu pariwisata sebagai disiplin ilmu

Ilmu pariwisata masih terus berproses menjadi ilmu yang setara dengan ilmu lain yang lebih “tradisional”

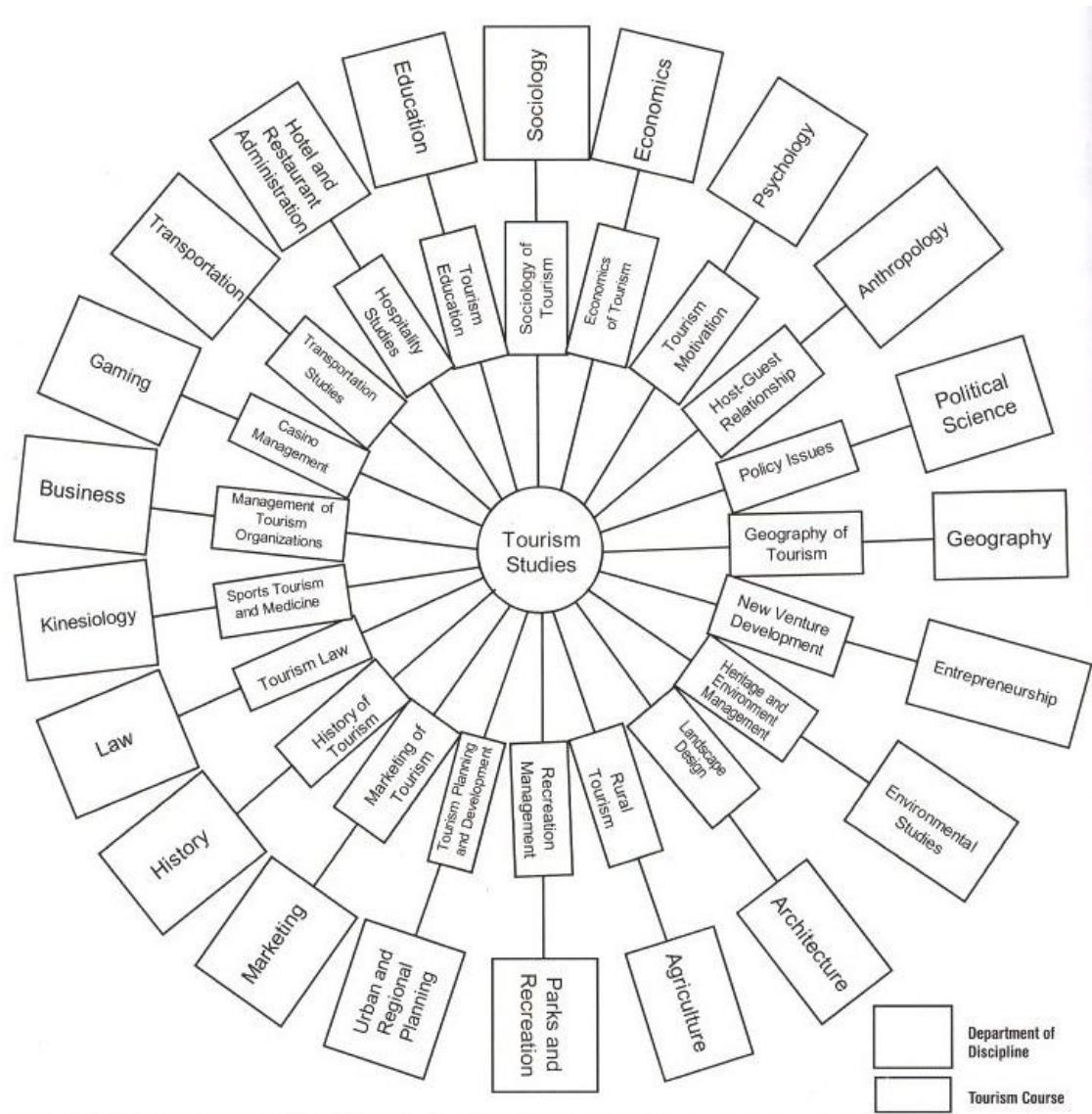
- Beberapa tantangan:
 - Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang sepele
 - Sektor pariwisata baru mencapai skala yang besar di dunia pada tahun 1990an, sehingga baru disadari pentingnya sektor ini dan dampaknya yang sedemikian besar
 - Anggapan bahwa pendidikan pariwisata hanya diperlukan pada tingkat pendidikan vokasi
 - Ketidakjelasan definisi tourism/pariwisata dan kurangnya data yang *reliable*
 - Kurangnya teori-teori orisinal dan asli mengenai pariwisata dan belum kuatnya tradisi akademis pariwisata di berbagai negara

ILMU PARIWISATA: MULTIDISIPLINER ATAU INTERDISIPLINER?

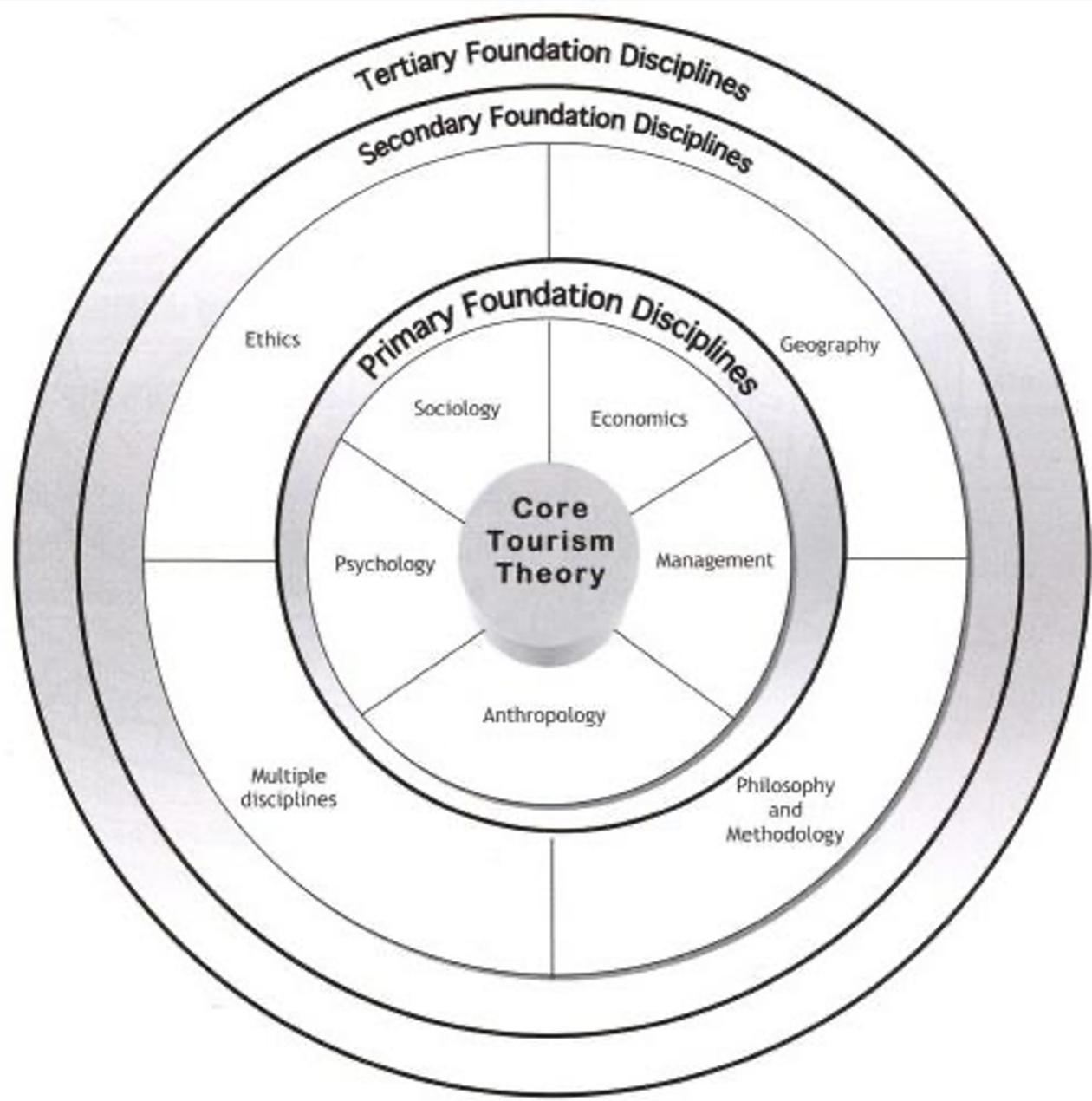
Hubungan ilmu pariwisata dengan ilmu-ilmu lainnya



- Disciplinary input to Tourism (Ritchie, Sheehan & Timur, 2008)



Hubungan teori-teori
inti dalam ilmu
pariwisata
dengan disiplin ilmu
lainnya
(Ritchie, dkk, 2008)



Beberapa sudut pandang yang mempengaruhi perkembangan pariwisata sebagai suatu ilmu (Jafari, 1989)

- Advocacy platform (sudut pandang advokasi atau pembelaan)
 - Tulisan-tulisan tentang pariwisata pada tahun 1950 – 1960an cenderung sangat positif terhadap pariwisata. Pariwisata dianggap sebagai penyelamat perekonomian setelah perang dunia II
- Cautionary platform (sudut pandang hati-hati atau waspada)
 - Akhir dekade 60an, pariwisata mulai dipandang sebagai kegiatan yang juga dapat menimbulkan dampak negatif. Banyak tulisan yang menyarankan bahwa pariwisata dapat membawa kerusakan dan oleh karenanya perlu dikendalikan dengan ketat

- Adaptancy platform (sudut pandang adaptasi)
 - Pada awal dekade 1980an, mulai muncul tulisan-tulisan yang mengakui dampak positif sekaligus negatif pariwisata dan menawarkan pendekatan alternatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan destinasi atau masyarakat
- Knowledge-based platform (sudut pandang berbasis ilmu pengetahuan)
 - Pada akhir dekade 1980an, mulai muncul pandangan yang lebih netral dan obyektif terhadap pariwisata, didasarkan pada penelitian-penelitian yang lebih berkualitas

Indikasi perkembangan pariwisata sebagai ilmu

Terus bertambahnya perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi pariwisata

Tumbuhnya jurnal-jurnal ilmiah dan pertemuan-pertemuan ilmiah khusus bidang pariwisata